

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu fenomena atau masalah dalam penelitian yang sudah diabstraksi menjadi sebuah konsep atau variabel (Arikunto, 2013 hlm. 118). Objek penelitian di dalam penelitian ini yaitu ukuran desa dan kemandirian keuangan desa serta ketepatan waktu pelaporan keuangan Dana Desa. Penelitian ini akan dilakukan pada pemerintah desa di Kabupaten Bandung Barat. Periode penelitian ini yaitu pada tahun 2017, hal ini dikarenakan ketersediaan data pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bandung Barat hanya untuk tahun 2017.

Subjek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu berupa laporan realisasi tahunan Dana Desa pada pemerintah desa yang berada di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Bandung Barat, karena didukung oleh fenomena yang terjadi. Selanjutnya penelitian ini berfokus pada berbagai hal mengenai variabel yang diteliti yaitu pengaruh ukuran desa dan kemandirian keuangan desa terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Dana Desa.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode tradisional, hal ini dikarenakan metode ini sudah lama digunakan dan telah menjadi tradisi untuk sebuah metode penelitian (Sugiyono, 2016 hlm. 13). Berdasarkan kurun waktu penelitian, metode yang digunakan adalah metode *cross sectional method*. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu tahun. Menurut Husein Umar (2002, hlm. 45), *cross sectional method* adalah metode penelitian dengan cara mempelajari objek riset dalam suatu waktu tertentu saja (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). Data yang diperoleh nantinya diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk menggambarkan pengaruh ukuran desa dan kemandirian keuangan desa terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Dana Desa.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu atribut ataupun sifat atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya

(Sugyiono, 2016 hlm. 61). Di dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel yang digunakan adalah variabel yang mempengaruhi (*Independent Variable*) berupa Ukuran Desa (X_1) dan Kemandirian Keuangan Desa (X_2), variabel yang dipengaruhi (*Dependent Variable*) berupa Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Dana Desa (Y).

1. Ukuran Desa (X_1)

Menurut Hartono (2014), ukuran suatu pemerintah daerah merupakan sebuah skala yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya keadaan pemerintah daerah tersebut. Ukuran suatu organisasi bisa diukur dengan menggunakan banyak cara, seperti jumlah sumber daya manusia, jumlah aset, pendapatan, dan tingkat produksi (Patrick, 2007). Trisnawati dan Komarudin (2014), dan Reza dan Hapsari (2016) menjelaskan untuk menentukan ukuran sebuah perusahaan digunakan perhitungan dengan *log natural total aset*. Rumus yang digunakan untuk mengukur skala ukuran daerah pada penelitian ini yaitu:

$$\text{Ukuran Desa} = \text{Ln Total Aset Desa}$$

Ukuran desa dapat dilihat dari total aset desa yang dimiliki oleh pemerintah desa untuk dipergunakan dalam kegiatan pemerintahan. Ukuran pemerintah yang semakin besar cenderung memiliki kontrol internal yang lebih baik dan sumber daya manusia yang lebih terampil dalam pengelolaan keuangan (Carslaw dan Kaplan, 1991). Dalam menghitung ukuran desa, data yang digunakan yaitu total aset desa pada tahun 2017 yang terdapat pada neraca keuangan desa.

2. Kemandirian Keuangan Desa

Kemandirian keuangan daerah merupakan suatu kemampuan pemerintah daerah dalam menopang sendiri kegiatan pembangunan, pemerintahan, dan pelayanan kepada masyarakatnya (Halim, 2008). Kemandirian keuangan desa dihitung untuk melihat sejauh mana pemerintah desa bergantung terhadap dana dari pemerintah pusat. Semakin besar nilai Pendapatan Asli Daerah terhadap total pendapatannya maka semakin mandiri pula daerah tersebut (Halim, 2008). Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kemandirian desa adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat kemandirian desa} = \frac{\text{Pendapatan Asli Desa}}{\text{Total Pendapatan desa}}$$

Daerah yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah akan mempunyai kemampuan keuangan yang terbatas (Fachrurrozi, 2014).

3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dana Desa

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan sebuah hal penting yang harus selalu diperhatikan oleh sebuah entitas, apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan tersebut terlambat maka manfaat dari laporan tersebut akan berkurang (Mamduh, 2003). Ketepatan waktu pelaporan keuangan Dana Desa diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan kategori untuk pemerintah desa yang menyampaikan laporan keuangan Dana Desa sampai dengan minggu kedua bulan Februari diberi nilai (1), dan bagi desa yang menyampaikan laporan tersebut melewati minggu kedua bulan Februari diberi nilai (0). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 49 tahun 2016 tentang tata cara pengalokasian, penyaluran, penggunaan, pemantauan, dan evaluasi dana desa.

Untuk memperjelas pengukuran dan mempermudah penentuan data yang diperlukan, maka variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Variabel Independen (X ₁) Ukuran Desa	Ukuran suatu organisasi bisa diukur dengan menggunakan banyak cara, seperti jumlah sumber daya manusia, jumlah aset, pendapatan, dan tingkat produksi (Patrick, 2007)	Logaritma Natural Total aset desa Kabupaten Bandung Barat 2017. Ukuran Desa = Ln Total Aset Desa	Rasio
2.	Variabel Independen (X ₂)	Semakin besar nilai Pendapatan Asli Daerah terhadap total	Total pendapatan asli desa dibandingkan dengan total pendapatan desa.	Rasio

	Kemandirian Keuangan Desa	pendapatannya maka semakin mandiri pula daerah tersebut (Halim, 2008)	Tingkat Kemandirian = $\frac{\text{Pendapatan Asli Desa}}{\text{Total Pendapatan Desa}}$	
3.	Variabel Dependen (Y) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dana Desa	Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan sebuah hal penting yang harus selalu diperhatikan oleh sebuah entitas, apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan tersebut terlambat maka manfaat dari laporan tersebut akan berkurang (Mamduh, 2003).	Variabel ini diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , dengan kategori nilai 1 diberikan untuk desa yang tepat waktu atau lebih cepat dari tenggat waktu yang ditentukan dalam melaporkan laporan keuangan Dana Desanya, dan nilai 0 untuk desa yang tidak tepat waktu atau melebihi tenggat yang ditentukan.	Nominal

Sumber: data diolah (2018)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 hlm. 117). Yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh desa di Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 165 desa.

Ikhar Sentosa Fauzi, 2019

PENGARUH UKURAN DESA DAN KEMANDIRIAN KEUANGAN DESA TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DANA DESA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah daftar desa di Kabupaten Bandung Barat yang menjadi populasi penelitian.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Desa
1	Batujajar	7	Batujajar Barata, Batujajar Timur, Cangkorah, Galanggang, Giriasih, Pangauban, Selacau.
2	Cikalongwetan	13	Cikalong, Cipada, Ciptagutami, Cisomang Barat, Ganjarsari, Kanangasari, Mandalamukti, Mandalasari, Mekarjaya, Puteran, Rende, Tenjolaut, Wangunjaya.
3	Cihampelas	10	Cihampelas, Cipatik, Citapen, Mekarjaya, Mekarmukti, Pataruman, Singajaya, Situwangi, Tanjungjaya, Tanjungwangi.
4	Cililin	11	Batulayang, Bongas, Budiharja, Cililin, Karanganyar, Karangtanjung, Karyamukti, Kidanagpananjung, Mukapayung, Nanggerang, Rancapanggung.
5	Cipatat	12	Cipatat, Ciptaharja, Cirawamekar, Citatah, Gunungmasigit, Kertamukti, Mandalasari, Mandalawangi, Nyalindung, Rajamandalakulon, Sarimukti, Sumurbandung.

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Desa
6	Cipeundeuy	12	Bojongmekar, Ciharashas, Cipeundeuy, Ciroyom, Jatimekar, Margalaksana, Margaluyu, Nanggalang, Nyenang, Sirnagalih, Sirnaraja, Sukahaji.
7	Cipongkor	14	Baranangsiang, Cibenda, Cicangkanghilir, Cijambu, Cijenuk, Cintaasih, Citalem, Girimukti, Karang Sari, Mekarsari, Neglasari, Sarinagen, Sirnagalih, Sukamulya.
8	Cisarua	8	Cipada, Jambudipa, Kertawangi, Padaasih, Pasirhalang, Pasirlangu, Sadangmekar, Tugumukti.
9	Gununghalu	9	Desa Buniyaya, Celak, Cilangari, Gununghalu, Sindangjaya, Sirnajaya, Sukasari, Tamanjaya, Wargasaluyu.
10	Lembang	16	Cibodas, Cibogo, Cikahuripan, Cikidang, Cikole, Gudangkahuripan, Jayagiri, Kayuambon, Langensari, Lembang, Mekarwangi, Pagerwangi, Sukajaya, Suntenjaya, Wangunharja, Wangunsari.
11	Ngamprah	11	Bojongkoneng, Cilame, Cimanggu, Cimareme, Gadobangkong, Margajaya, Mekarsari, Ngamprah, Pakuhaji, Sukatani, Tanimulya.
12	Padalarang	10	Campaka mekar, Ciburuy, Cimerang, Cipeundeuy, Jayamekar, Kertajaya, Kertamulya, Laksanamekar, Padalarang, Tagogapu.

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Desa
13	Parongpong	7	Cigugurgirang, Cihanjuang, Cihanjuangrahayu, Cihideung, Ciwaruga, Karyawangi, Sariwangi.
14	Rongga	8	Bojong, Bojongsalam, Cibedug, Cibitung, Cicadas, Cinengah, Sukamanah, Sukaresmi.
15	Saguling	6	Bojonghaleuang, Cikande, Cipangeran, Girimukti, Jati, Saguling.
16	Sindangkerta	11	Buninagara, Cicangkanggirang, Cikadu, Cintakarya, Mekarwangi, Pasirpogor, Puncaksari, Rancasenggang, Sindangkerta, Wangunsari, Weninggalih

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Bandung Barat (data diolah, 2018)

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2016 hlm. 118). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 hlm, 124). Berikut kriteria yang digunakan pada sampel dalam penelitian ini:

1. Desa di Kabupaten Bandung Barat yang menerima anggaran Dana Desa tahun 2017.
2. Pemerintah desa yang melaporkan APBDes dan Aset Desa tahun 2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Desa
1	Batujajar	7	Batujajar Timur, Batujajar Barat, Galanggang, Cangkorah, Selacau, Pangauban, Girisasih.
2	Cihampelas	10	Cipatik, Citapen, Cihampelas, Mekarjaya, Mekarmukti, Pataruman, Situwangi, Singajaya, Tanjungwangi, Tanjungjaya.
3	Cikalongwetan	13	Cikalong, Cipada, Ciptagutami, Cisomang Barat, Ganjarsari, Kanangasari, Mandalamukti, Mandalasari, Mekarjaya, Puteran, Rende, Tenjolaut, Wangunjaya.
4	Cililin	11	Batulayang, Bongas, Budiharja, Cililin, Karanganyar, Karangtanjung, Karyamukti, Kidanagpananjung, Mukapayung, Nanggerang, Rancapanggung.
5	Cipatat	6	Cipatat, Ciptaharja, Cirawamekar, Nyalindung, Rajamandalakulon, Sumurbandung.
6	Cipeundeuy	7	Bojongmekar, Ciharashas, Cipeundeuy, Ciroyom, Jatimekar, Sirnagalih, Sirnaraja.
7	Cipongkor	6	Cijambu, Cijenuk, Mekarsari, Neglasari, Sarinagen, Sirnagalih.
8	Cisarua	7	Cipada, Jambudipa, Kertawangi, Pasirlangu, Padaasih, Sadangmekar, Tugumukti.
9	Gununghalu	9	Bunijaya, Celak, Cilangari, Gununghalu, Sindangjaya,

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Desa
			Sirnajaya, Sukasari, Tamanjaya, Wargasaluyu.
10	Lembang	15	Cibodas, Cibogo, Cikahuripan, Cikidang, Cikole, Gudangkahuripan, Jayagiri, Kayuambon, Langensari, Lembang, Mekarwangi, Pagerwangi, Sukajaya, Suntenjaya, Wangunsari.
11	Ngamprah	11	Bojongkoneng, Cilame, Cimanggu, Cimareme, Gadobangkong, Margajaya, Mekarsari, Ngamprah, Pakuhaji, Sukatani, Tanimulya.
12	Padalarang	9	Campaka mekar, Ciburuy, Cimerang, Cipeundeuy, Jayamekar, Kertajaya, Kertamulya, Padalarang, Tagogapu.
13	Parongpong	7	Cigugurgirang, Cihanjuang, Cihanjuangrahayu, Cihideung, Ciwaruga, Karyawangi, Sariwangi.
14	Rongga	8	Bojong, Bojongsalam, Cibedug, Cibitung, Cicadas, Cinengah, Sukamanah, Sukaresmi.
15	Saguling	6	Bojonghaleuang, Cikande, Cipangeran, Girimukti, Jati, Saguling.

Sumber: data diolah, 2018.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu proses menuju tujuan dari penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data. Proses pengumpulan data merupakan langkah awal yang penting di dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan realisasi Dana

Ikhar Sentosa Fauzi, 2019

PENGARUH UKURAN DESA DAN KEMANDIRIAN KEUANGAN DESA TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DANA DESA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desa, Neraca Keuangan Desa, dan laporan APBDes di Kabupaten Bandung Barat. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan media perantara. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan cara meminta data tersebut kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Bandung Barat.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207), pengertian teknik analisis data adalah sebagai berikut:

Teknik analisis data adalah kegiatan selanjutnya setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan alat pengolahan data berupa piranti lunak *SPSS 22*.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi berbagai variabel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan data olahan *SPSS* yang meliputi variabel ukuran desa dan kemandirian keuangan desa, maka akan diketahui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel tersebut.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *multivariat* dengan menggunakan regresi logistik. Menurut Ghazali (2005, hlm. 9) metode regresi logistik cocok untuk digunakan dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat nominal (non metrik) dan untuk variabel independennya boleh berupa metrik dan non metrik.

Penggunaan regresi logistik adalah untuk menguji apakah variabel ukuran desa dan kemandirian keuangan desa berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Dana Desa. Metode ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Dwiyantri (2010) dan Sella *et al* (2016). Penelitian ini tidak menggunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik karena menurut Ghazali (2005, hlm. 211), regresi logistik

tidak memerlukan asumsi normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Selain itu menurut Gurjati (1995, hlm. 558), regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedacity*, yang berarti bahwa variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk setiap variabel independennya.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln (KW/1-KW) = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 KD + e$$

Keterangan:

$\ln (KW/1-KW)$ = Variabel *dummy* ketepatan waktu (kategori 0 untuk desa yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk desa yang tepat waktu).

TA = Ukuran Desa (total aset)

KD = Kemandirian Keuangan Desa

e = Standar error

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

Menurut Ghozali (2005), analisis regresi logistik perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

a. Menilai kelayakan model regresi

Tahap analisis pertama yaitu menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Kelayakan model regresi logistik diuji dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur melalui nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji Homser and Lemeshow. Berikut keluaran hipotesis dari Homser and Lemeshow:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar untuk pengambilan keputusannya yaitu dengan memperhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima

2. Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak

b. Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Pengujian keseluruhan model dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 Log likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Menurut Ghozali (2012 hlm. 341), adanya pengurangan dari

nilai antara -2LL awal dengan -2LL pada tahap selanjutnya menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Tingkat signifikan α yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1.
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p-value (nilai probabilitas), jika p-value (signifikan) $> \alpha$ maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika p-value (signifikan) $< \alpha$ maka hipotesis diterima.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan nilai level signifikansi sebesar 10% (0,10) untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut kriteria pengujianya:

1. Level signifikansi (sig.) $> 0,10$ maka hipotesis ditolak.
2. Level signifikansi (sig.) $< 0,10$ maka hipotesis diterima.